

PENYEDIAAN FASILITAS TEMPAT SAMPAH BERDASARKAN KATEGORI UNTUK PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN

Providing Waste Facilities Based on Categories for Sustainable Waste Management

Risma Desliana Andini¹, Haris Fikri Fadilah²,

¹ Pogram Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, Indonesia

² Program Studi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi, Indonesia

*Email Korespondensi harisfikrifadilah@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 03-02-2024

Diterima: 22-09-2024

Diterbitkan: 24-09-2024

Keywords:

Community
Organic Waste
Trash Bins
Waste Sorting

Kata Kunci:

Masyarakat
Tempat Sampah
Sampah Organik
Pemilahan Sampah



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 penulis

Abstract

Waste is leftover items that are not used, waste consists of organic and inorganic waste. Organic waste decomposes easily, while inorganic waste takes a long time to decompose. Based on observations, Sukahaji Village has problems in the form of a lack of rubbish bin facilities so that rubbish is scattered and types of rubbish are mixed with one another. Therefore, a work program has been established to provide waste bins categorized by type. The aim is to make it easier to sort organic and inorganic waste, reduce scattered waste, and improve environmental cleanliness. Apart from that, posters regarding the differences between organic and inorganic waste were given to the public as an effort to increase awareness in sorting types of waste. The method for implementing activities to provide waste bins based on categories is to design rubbish bins. As for the implementation of activities to provide rubbish bin facilities on January 19 2024, attended by Sukahaji Village officials and the surrounding community consisting of 25 people, the distribution of rubbish bin facilities was carried out in the Sukahaji Village hall. The activity of providing rubbish bins ran smoothly and the enthusiasm of the community really supported this activity.

Abstrak

Sampah merupakan barang sisa yang tidak digunakan, sampah terdiri dari sampah organik dan anorganik. Sampah organik mudah terurai, sedangkan sampah anorganik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terurai. Berdasarkan hasil pengamatan, Desa Sukahaji memiliki permasalahan berupa kurangnya fasilitas tempat sampah sehingga sampah berserakan dan jenis sampah bercampur satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, ditetapkan program kerja untuk menyediakan tempat sampah yang dikategorikan berdasarkan jenisnya. Tujuannya untuk memudahkan pemilahan sampah organik dan anorganik, mengurangi sampah yang berserakan, dan meningkatkan kebersihan lingkungan. Selain itu poster mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik diberikan kepada masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran dalam memilah jenis-jenis sampah. Metode pelaksanaan kegiatan penyediaan tempat sampah berdasarkan kategori adalah merancang tempat sampah. Adapun pelaksanaan kegiatan penyediaan fasilitas tempat sampah pada tanggal 19 Januari 2024 dengan dihadiri oleh perangkat Desa Sukahaji dan masyarakat sekitar yang terdiri dari 25 orang, pelaksanaan pendistribusian fasilitas tempat sampah ini dilakukan di aula Desa Sukahaji. Kegiatan penyediaan tempat sampah berjalan dengan lancar dan antusias dari masyarakat sangat mendukung kegiatan ini.

Cara mensitasi artikel:

Andini, R. D. & Fadilah, H. F. (2024). Penyediaan Fasilitas Tempat Sampah Berdasarkan Kategori Untuk Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 3(3): 103-109.

PENDAHULUAN

Kebersihan dan kesehatan lingkungan merupakan hal yang harus lebih diperhatikan dalam lingkungan masyarakat, karena lingkungan yang bersih akan menunjang kesehatan masyarakat. Salah satu hal yang sering menjadi permasalahan dalam menjaga kesehatan lingkungan disini adalah sampah yang merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak digunakan lagi oleh pemiliknya (Batubara et al., 2022).

Secara sederhana sampah dapat dikelompokkan menjadi sampah yang mudah lapuk (organik), sampah yang tidak mudah lapuk (anorganik) (Talu & Banggur, 2020). Sampah yang masuk ke dalam kategori organik merupakan sampah yang mudah diuraikan oleh alam dan dapat mengalami pembusukan. Sedangkan sampah yang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diuraikan oleh alam akan masuk ke dalam kategori anorganik.

Sampah akan membawa banyak dampak negatif ketika dibiarkan menumpuk, karena dapat mempengaruhi berbagai lingkungan seperti air, tanah, dan udara, dalam lingkungan air pencemaran sampah seperti limbah cair dapat mempengaruhi berbagai hal, seperti kehidupan akuatik, kualitas air minum, dan menurunnya kualitas air dari irigasi. Selanjutnya dalam lingkungan udara, sampah dapat mempengaruhi kualitas udara yang menyebabkan pencemaran berupa bau yang tidak sedap dan mengundang berbagai penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar. Terakhir dalam lingkungan tanah, sampah bertipe organik yang menumpuk akan menghasilkan aroma yang tidak sedap dan melepaskan gas metana (CH₄) ke atmosfer yang dimana berkontribusi pada munculnya pemanasan global (Puger, 2018). Sedangkan sampah bertipe anorganik jika dibiarkan menumpuk dapat mengurangi kesuburan tanah serta dapat menyebabkan berbagai bencana seperti banjir dan longsor (Nindya Ovitarsi et al., 2022).

Selain permasalahan sampah yang menumpuk, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah juga menjadi aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan (Dewi et al., 2023). Bila masyarakat tidak peduli dengan sampah, maka sampah akan menumpuk dan membawa banyak dampak negatif. Sedangkan bila masyarakat peduli terhadap sampah maka tumpukan sampah akan berkurang dan lingkungan akan lebih sehat dan bersih. Selain kepedulian masyarakat terhadap sampah, fasilitas yang ada pun menjadi aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Desa Sukahaji merupakan tempat yang terletak pada kecamatan Cihaurbeuti pada kabupaten Ciamis. Desa ini merupakan desa yang cukup maju karena dekat dengan jalan nasional dan memiliki banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi. Desa ini memiliki jumlah penduduk yang cukup padat karena memiliki 3262 jiwa di dalamnya. Jumlah penduduk ini tentu saja akan bertambah seiring bergantinya tahun yang dimana hal ini akan membuat sampah yang dihasilkan lebih banyak, karena Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk (Wahyuningsih et al., 2023). Pada wilayah desa Sukahaji sampah organik dan anorganik masih menyatu dalam satu tempat yang dimana hal ini dapat menyebabkan penumpukan sampah dan menyebarkan berbagai penyakit serta menyulitkan pengolahan kembali sampah karena harus dipilah terlebih dahulu. Untuk memudahkan pengolahan sampah maka partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah perlu ditingkatkan (Zuraidah et al., 2022).

Permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibuatlah sebuah program di Desa Sukahaji yang dilakukan oleh kelompok KKN 3 Universitas Siliwangi. Program tersebut yaitu "Memfasilitasi Penyediaan Tong Sampah yang Akan Disimpan di Dusun Sukahaji dan Dusun Tertentu". Tujuan dari adanya program kegiatan ini yaitu untuk menambah fasilitas tempat sampah yang memiliki kategori sebagai upaya untuk mengurangi sampah organik dan anorganik yang menyatu di dalam satu tempat, mengurangi sampah yang berserakan, serta memudahkan pemilahan sampah. Dengan adanya pemberian fasilitas ini diharapkan kebersihan lingkungan akan terjaga dan pemilahan sampah akan lebih mudah. Kemudahan dalam pemilahan sampah akan berdampak pada pengolahan sampah yang dilakukan oleh masyarakat dengan demikian masyarakat dapat dengan mudah mengolah kembali sampah anorganik berupa plastik dan mengurangi penumpukan berbagai jenis sampah pada satu tempat sehingga kebersihan dan kesehatan lingkungan tetap terjaga. Selain memfasilitasi tempat sampah, kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi juga memberikan poster kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran dalam memilah sampah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sukahaji pada hari jumat 19 januari 2024 dengan nama kegiatan “Memfasilitasi Pengadaan Tong Sampah yang Akan Disimpan di Kantor Desa Sukahaji dan Dusun Tertentu”. Partisipan yang menjadi sasaran dari kegiatan ini yaitu masyarakat dari Desa Sukahaji dengan target sebanyak 20 partisipan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu merancang tempat sampah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini membutuhkan beberapa alat dan bahan yang diantaranya pilox untuk mewarnai tempat sampah, skotlet untuk menghias dan menutupi tempat sampah, empat buah tempat sampah, serta stiker organik dan anorganik.

Dalam kegiatan ini juga disediakan poster mengenai sampah organik dan anorganik yang dirancang dengan tujuan untuk menambah wawasan masyarakat daerah Desa Sukahaji mengenai sampah organik dan anorganik. Poster digunakan sebagai media untuk menambah wawasan karena poster sendiri memiliki keunggulan berupa penyampaian informasi yang jelas, padat, dan menarik.

Metode merancang tempat sampah memiliki beberapa tahapan di dalamnya, yaitu survei permasalahan, persiapan penyediaan tempat sampah, pelaksanaan program penyediaan tempat sampah, dan evaluasi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan sebagai berikut :

1. Survei permasalahan

Pada tahap pertama kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi melakukan pengamatan ke beberapa dusun yang berada di Desa Sukahaji dan menyimpulkan bahwa terdapat permasalahan berupa sampah organik dan anorganik yang masih disatukan di dalam satu tempat sampah serta kurangnya fasilitas tempat sampah di beberapa daerah Desa Sukahaji. Setelah menyadari permasalahan tersebut, maka dibuatlah program kegiatan untuk menyediakan tempat sampah berdasarkan kategori supaya sampah organik dan anorganik terpisah.

2. Persiapan penyediaan tempat sampah

Pada tahap berikutnya kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi mulai merancang tempat sampah berdasarkan alat dan bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tempat sampah dirancang dengan tujuan agar sampah organik dan anorganik tidak bersatu di satu tempat sampah sehingga menimbulkan bau busuk dan mengganggu masyarakat sekitar. Tempat sampah juga dirancang dengan warna yang berbeda antara organik dan anorganik supaya masyarakat Desa Sukahaji lebih mudah dalam membedakannya. Selain merancang tempat sampah, pada tahap ini juga kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi membuat poster mengenai sampah organik dan anorganik dengan tujuan menambah wawasan masyarakat mengenai jenis sampah.

3. Pelaksanaan program penyediaan tempat sampah

Pada tahap pelaksanaan, poster serta tempat sampah yang dirancang sebelumnya diserahkan pada pihak Desa Sukahaji agar dapat disimpan pada lokasi yang strategis.

4. Evaluasi

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah evaluasi. Pada Tahap ini kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi menilai berapa sukses kegiatan yang dilakukan. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis kendala yang terjadi saat kegiatan, jumlah partisipan yang hadir, serta tanggapan dari masyarakat Desa Sukahaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei permasalahan

Survei permasalahan dilakukan pada tahap awal sebelum pembuatan program kerja dimana kami melakukan pengamatan di beberapa dusun mengenai fasilitas sampah serta melihat situasi dan kondisi lingkungan Desa Sukahaji. Setelah melihat keadaan yang sebenarnya, hasil dari pengamatan terdapat beberapa faktor yang menjadi permasalahan di lingkungan masyarakat Desa Sukahaji di antaranya, banyak sampah di beberapa dusun yang berserakan, kurang banyak fasilitas pembuangan tempat sampah yang mengakibatkan sampah berserakan oleh karena itu masyarakat kurang memiliki kesadaran

dalam membuang sampah berdasarkan kategorinya. Masyarakat banyak yang beranggapan bahwa membakar sampah adalah hal yang paling tepat. Pada kenyataannya jika banyak sampah yang dibakar maka udara sekitar dapat tercemar dimana asap dari hasil pembakaran sampah nantinya akan berdampak pada manusia dan hewan karena menghirup udara yang terpapar asap pembakaran sampah. Dampak lainnya yaitu dapat mencemari tanah maupun air yang berada di dalam tanah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi terdapat permasalahan di lingkungan Desa Sukahaji, yaitu kurangnya fasilitas tempat sampah sehingga menimbulkan banyaknya berbagai sampah seperti plastik, daun-daunan, botol, kaleng dan sampah dapur bercampur antara satu dengan yang lainnya. Tempat sampah yang seharusnya menjadi tempat pembuangan sementara dari limbah rumah tangga menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi memiliki upaya dan memberikan solusi terkait permasalahan yang ada dan membuat program yaitu penyediaan tempat sampah di dusun tertentu untuk meningkatkan kesadaran individu dalam masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya. Penyediaan tempat sampah di Desa Sukahaji menjadi alternatif yang diberikan oleh kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi agar masyarakat dapat memilah sampah sesuai dengan kategorinya baik sampah organik maupun anorganik karena minimnya fasilitas untuk pembuangan sampah sementara dengan menyediakan tempat sampah yang sesuai kategori organik maupun anorganik maka dapat mengurangi sampah berserakan. Fasilitas tempat sampah yang disediakan di berbagai tempat yang strategis bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang semakin menumpuk di Desa Sukahaji.



Gambar 1. Poster Sampah Organik Dan Anorganik

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Alfin relatif dengan hasil pengamatan dilapangan mengenai edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Pacalongan Bondowoso menyebutkan bahwa dengan melakukan penyediaan tempat sampah di Desa Pacalongan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Dimana masyarakat dapat memilah sampah berdasarkan kategorinya serta mengetahui tentang 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan tujuan masyarakat dapat inovatif untuk memilah sampah dan memanfaatkannya menjadi sesuatu yang berguna. Sehingga dari program yang telah dibuat dapat dirasakan manfaatnya oleh semua orang dengan skala yang berkelanjutan maka program yang dibuat oleh kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi memiliki persamaan dengan penelitian

yang sebelumnya bahwa penyediaan fasilitas tempat sampah meningkatkan kesadaran dalam masyarakat untuk menjaga kebersihan dan menambah pengetahuan mengenai 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sehingga masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang masih bisa didaur ulang maupun diolah menjadi sesuatu yang berguna (Yuwana et al., 2021).

Persiapan penyediaan tempat sampah

Langkah selanjutnya adalah persiapan untuk merealisasikan program penyediaan tempat sampah, kami membeli peralatan untuk menunjang fasilitas tempat sampah yang akan diberikan kepada masyarakat Desa Sukahaji kurang lebih 2 dusun yang memiliki fasilitas tempat sampah kurang banyak, Persiapan selanjutnya adalah merancang tempat sampah yang akan didistribusikan kepada dusun Mancagar dan sebagainya yang terdiri dari 4 kotak sampah baik organik dan anorganik, setelah itu tempat sampah diberikan warna dan stiker untuk membedakan antara tempat sampah organik maupun anorganik. Warna hijau untuk tempat sampah organik, sampah organik ini adalah sampah yang berasal dari limbah kegiatan manusia sehari-hari yang sifatnya mudah terurai, sampah organik juga sangat ramah lingkungan apabila dapat dikelola dengan baik dan tepat. Namun sampah organik ini cepat membusuk oleh karena itu dapat menimbulkan bau tidak sedap serta berdampak pada sanitasi udara yang kurang baik. Sedangkan warna kuning untuk tempat sampah anorganik, sampah anorganik ini adalah sampah bersifat sulit untuk terurai yang berasal dari sampah umum bukan dari organisme hidup diantaranya seperti plastik, batu, logam, keramik kaca dan sebagainya (Nadeak T et al., 2022). Setelah itu tempat sampah siap untuk didistribusikan kepada Dusun Mancagar serta Dusun Sukahaji.



Gambar 2. Persiapan Penyediaan Tempat Sampah

Pelaksanaan program penyediaan tempat sampah

Pelaksanaan program ini dilakukan pada tanggal 19 Januari 2024 di aula Desa Sukahaji, kegiatan ini dihadiri oleh 25 orang yang terdiri dari apatur Desa Sukahaji dan masyarakat sekitar. Pelaksananya diawali dengan pembagian poster kepada masyarakat yang menghadiri kegiatan dengan tujuan untuk mengedukasi dan menambah wawasannya mengenai jenis-jenis sampah organik dan anorganik, perbedaan antara sampah organik dan anorganik, dampak yang ditimbulkan dari sampah dan sebagainya. Setelah pembagian poster, dilakukan simbolis penerimaan fasilitas tempat sampah oleh perwakilan mahasiswa KKN Universitas Siliwangi kepada masyarakat Desa Sukahaji. Kemudian fasilitas tempat sampah didistribusikan ke berbagai titik lokasi yang strategis. Tujuan umum penyediaan tempat sampah ini adalah untuk mengurangi sampah berserakan agar masyarakat dapat memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Hasil pengamatan dari kegiatan yang dilaksanakan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam kegiatan ini

dikarenakan program ini banyak didukung oleh masyarakat setempat selain itu penyediaan tempat sampah berdasarkan kategori memberikan manfaat yang signifikan terhadap lingkungan Desa Sukahaji. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan setempat. Penyediaan tempat sampah juga bermanfaat agar lingkungan Desa Sukahaji nyaman, terlihat lebih bersih serta terjaga keindahan lingkungannya. Kegiatan ini menghasilkan beberapa tempat sampah yaitu 4 kotak yang terdiri dari organik dan anorganik.



Gambar 3. Simbolis Pendistribusian Fasilitas Tempat Sampah

Evaluasi Kegiatan Penyediaan Fasilitas Tempat Sampah

Evaluasi untuk kegiatan penyediaan fasilitas tempat sampah yaitu perlunya skala yang lebih besar kaitannya dengan penyediaan tempat sampah, selain itu kapasitas dari tempat sampahnya kurang memadai karena fasilitas tempat sampah yang disediakan memiliki kapasitas yang kurang besar untuk memenuhi kebutuhan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Desa Sukahaji, hal ini dapat mengakibatkan tempat sampah cepat terisi penuh. Dikarenakan pendanaan pada kegiatan ini berasal dari kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi, maka dana yang dapat digunakan pun terbatas. Berdasarkan dana yang tersedia kelompok 3 KKN Universitas Siliwangi hanya dapat menyediakan alat dan bahan yang cukup untuk 4 buah tempat sampah. Hal ini menyebabkan pendistribusian hanya difokuskan pada Dusun Mancagar dan Dusun Sukahaji sehingga kurang merata dalam pendistribusiannya.

Kegiatan ini juga dapat dikatakan berjalan dengan sukses, karena jumlah partisipan yang hadir pada kegiatan melebihi dari target yang di ekspektasikan. Selain itu masyarakat dan aparat Desa Sukahaji sangat antusias mengikuti kegiatan ini serta pendistribusian fasilitas tempat sampah diterima dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Kegiatan penyediaan fasilitas tempat sampah ini telah menghasilkan 4 tempat sampah organik dan anorganik yang didistribusikan langsung kepada masyarakat Desa Sukahaji. Khususnya di Dusun Mancagar dan Dusun Sukahaji. Setelah fasilitas tempat sampah didistribusikan di tempat-tempat yang strategis, masyarakat lebih mudah dalam membuang sampah sesuai dengan jenis-jenis sampahnya. Berbeda dengan keadaan awal dimana sampah masih bercampur antara sampah organik maupun anorganik. Selain itu, pemberian poster mengedukasi masyarakat setempat mengenai sampah organik dan anorganik dapat menambah wawasan dan kesadarannya mulai meningkat karena poster yang diberikan memuat tentang jenis-jenis sampah organik maupun anorganik, dampak dari sampah maupun perbedaan antara sampah organik dan anorganik. Penyediaan fasilitas tempat sampah juga telah berhasil memenuhi tujuan utamanya yaitu untuk

mengurangi sampah organik dan anorganik yang menyatu di dalam satu tempat, mengurangi sampah yang berserakan, memudahkan pemilahan sampah, serta menjaga sanitasi udara agar tetap bersih dan sehat. Sehingga dapat berdampak baik terhadap kehidupan sehari-hari. Selain itu penyediaan tempat sampah berdasarkan kategori dan pemberian poster ini dapat merangsang inovasi masyarakat dalam memanfaatkan sampah serta mempermudah masyarakat untuk memilah sampah, sehingga akan memberikan peluang kepada masyarakat untuk lebih memahami konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Dengan demikian berakhirnya program penyediaan fasilitas tempat sampah di Desa Sukahaji ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan sampah, tetapi juga memberikan masyarakat kemudahan dalam memilah sampah untuk mengelola sampah menjadi lebih berharga.

Kegiatan ini berjalan dengan lancar yang ditandai dengan antusias masyarakat Desa Sukahaji dalam menghadiri kegiatan ini. Masyarakat Desa Sukahaji menerima dengan baik fasilitas yang telah diberikan oleh kelompok KKN Universitas Siliwangi berupa 4 tempat sampah yang terdiri dari organik dan anorganik. Adapun evaluasi untuk kegiatan ini adalah tempat sampah yang didistribusikan belum memiliki skala yang besar sehingga pemberian fasilitasnya masih kurang merata ke berbagai dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R., Mardiansyah, R., & Sukma, A. (2022). Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik. *Journal of Community Service*, 4(1).
- Dewi, S. R., Azi Nugraha, F., & Nasution, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Disiplin Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 695–701. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1701>
- Nadeak, T., Supriadi, A., & Asyir, A. (2022). Pengadaan Tempat Sampah Guna Meningkatkan Lingkungan Yang Bersih Dan Sehat Di Desa Kutaampel. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1), 2366-2374.
- Nindya Ovitarsari, K. S., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Puger, I. G. N. (2018). Sampah Organik, Kompos, Pemanasan Global, Dan Penanaman Aglaonema Di Pekarangan. *Agro Bali (Agricultural Journal)*, 1(2), 127–136.
- Talu, A. T. I., & Banggur, M. D. V. (2020). Pembuatan Tong Sampah Berbahan Dasar Bambu: Penguatan Budaya Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Desa Kakor. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 158–164. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.632>
- Wahyuningsih, S., Widiati, B., Melinda, T., & Abdullah, T. (2023). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik Serta Pengadaan Tempat Sampah Organik dan Non-Organik. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7–15. <https://doi.org/10.58545/djpm.v2i1.103>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di desa pecalongan bondowoso. *FORDICATE*, 1(1), 61-69.
- Zuraidah, Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Jurnal BUDIMAS*, 4(2).